

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN
IPA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGTALUN 1
TANON SRAGEN TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



YULAS FERIATI

A. 510 090 232

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
Jl. A.Yani Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Tromol Pos I Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. SAMINO, M.M.

NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : YULAS FERIATI

NIM : A. 510 090 232

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PELAJARAN IPA MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH SISWA KELAS IV SD NEGERI
KARANGTALUN 1 TANON SRAGEN TAHUN 2012/2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Februari 2013

Pembimbing

(Dr. Samino, M.M.)

NIP/NIK : 501

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN
IPA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGTALUN 1
TANON SRAGEN TAHUN 2012/2013**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:

YULAS FERIATI

A 510 090 232

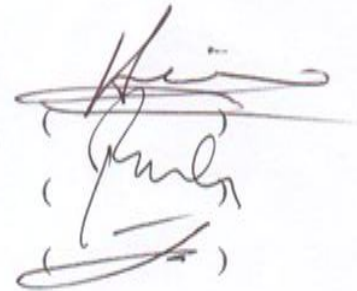
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 15 Februari 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Samino, M.M.
2. Drs. Muhroji, S.E, M.Si.
3. Dra. Risminawati, M.Pd.



Surakarta, 15 Februari 2013
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 547

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN
IPA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGTALUN 1
TANON SRAGEN TAHUN 2012/2013**

**YULAS FERIATI
A 510 090 232**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran berbasis masalah siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen tahun pelajaran 2012/ 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan dengan 4 tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subyek penelitian adalah guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 yang berjumlah 18 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi meliputi tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa selama pelaksanaan siklus. Tes yang digunakan adalah tes uraian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan pada unjuk kerja setiap siklusnya. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dari pra siklus rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa adalah 51,39 dengan prosentase ketuntasan 16,67% atau hanya 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam berpikir kritis. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa adalah 67,82 dengan prosentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa 50,00% atau 9 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa adalah 83,10 dengan prosentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa 94,44% atau siswa yang tuntas mencapai 17 siswa dari 18 siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA meningkat 77,77% dari pra siklus sampai siklus II.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, pembelajaran berbasis masalah

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia sehat, berilmu kreatif, mandiri dan demokratis serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan hal itu kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memasukkan keterampilan-keterampilan berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik disamping materi isi yang merupakan pemahaman konsep. Salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memahami suatu permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalahnya, serta selalu berpikiran terbuka terhadap hal-hal baru untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi. Masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu permasalahan yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena dengan menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa mampu berpikir secara kritis, logis dan ilmiah sehingga kemampuan mereka dalam berpikir kritis juga dapat terus dikembangkan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui pengamatan dan percobaan bukan hanya teori yang panjang di dalam kelas. Melalui pengamatan dan percobaan akan membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas dan mereka menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan karena mereka mengalaminya sendiri secara langsung. Hal tersebut juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang besar dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis menghadapi masalah-masalah yang ada di dalam pelajaran IPA

Pembelajaran berdasarkan masalah akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga pola berpikir siswa akan terus meningkat. Pembelajaran

berdasarkan masalah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa dalam menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang ditemukan berdasarkan hipotesa masalah yang ada, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan selalu berusaha memecahkan masalah yang dikaji sesuai dengan pola pikir yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pembelajaran dimana siswa mengerjakan masalah yang autentik dengan maksud menyusun pengertian mereka sendiri dengan mengembangkan inkuiri melalui proses berpikir sehingga dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri yang tinggi. Masalah autentik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi sumber belajar siswa yang efektif karena masalah tersebut ada di sekitar kehidupan mereka.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan digunakan untuk meneliti kondisi alamiah di dalam kelas. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prinsip utama adalah pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai memperoleh hasil yang ditetapkan atau sesuai dengan indikator keberhasilan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Lingkungan kelas IV tempat subyek melakukan kegiatan belajar mengajar.

3. Waktu Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan hingga pelaporan hasil. Secara keseluruhan penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas IV Bapak Suyana dan seluruh siswa kelas IV berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan.

5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Variabel penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai variabel terikat.
- b. Variabel kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA sebagai variabel bebas.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 199) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu bentuk pengamatan terhadap suatu objek yang memanfaatkan semua indra manusia yang dimiliki, bukan hanya hanya memanfaatkan indra penglihatan saja.

b. Tes

Menurut Sudjana (2009: 100) tes adalah “alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan”. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pelajaran IPA dan juga dapat menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 198), wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Menurut Sudjana (2009: 103),

“ada dua jenis wawancara yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur)”.

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 305) “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan dengan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi dilakukan kepada guru dan siswa, observasi terhadap guru dilakukan ketika guru sedang mengajar pelajaran IPA di kelas IV meliputi semua hal yang dilakukan oleh guru untuk terlaksananya proses pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap siswa meliputi keaktifan siswa di dalam kelas, kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kerjasama kelompok, dan nilai siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Soal Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes kemampuan berpikir kritis melalui tes uraian berisi permasalahan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD. Dengan menggunakan tes uraian siswa mampu mengembangkan jawaban dan mengeluarkan ide-ide yang dipikirkannya sesuai dengan kemampuan berpikir siswa masing-masing. Penyusunan tes didasarkan pada materi yang diajarkan, banyak soal, dan kisi-kisi soal dengan tingkat kesukaran tertentu berdasarkan kemampuan berpikir siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

d. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas artinya guru atau siswa yang menjadi responden menjawab pertanyaan apa adanya sesuai dengan kenyataan yang dialami. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran IPA untuk mengetahui kebutuhan mengajar, kondisi siswa di kelas IV dan beberapa siswa kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV.

e. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi berupa dokumen dan arsip berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar nilai normatif IPA siswa, nilai kemampuan berpikir kritis, foto-foto pelaksanaan penelitian, dan data-data lain yang berhubungan penelitian ini.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Interaktif Milles dan Huberman. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) mengemukakan aktivitas atau kegiatan pokok dalam analisis data model interaktif meliputi:

a. Reduksi Data

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 338) mengemukakan “Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temuan polanya serta membuang yang tidak perlu”.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan bentuk teks yang bersifat naratif. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan maka selain penyajian data dengan teks dilengkapi pula dengan grafik, tabel, dan bagan.

c. Kesimpulan-kesimpulan : penarikan / verifikasi

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 345) mengemukakan “Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya yang merupakan validitasnya”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil analisis dan hasil observasi pra siklus diperoleh prosentase kemampuan siswa dalam berpikir kritis 16,67%. atau hanya 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam berpikir kritis. Dengan nilai terendah dari kemampuan berpikir kritis siswa adalah 42 sedangkan nilai tertinggi hanya 71. Dan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pra siklus adalah 51,39.

Dari hasil analisis dan hasil observasi siklus I diperoleh pada siklus I pertemuan 1 diperoleh prosentase ketuntasan kemampuan siswa dalam berpikir kritis 22,22% atau hanya 4 siswa yang tuntas. Dengan nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi 79. Dan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 59,03. Pada siklus I pertemuan 2

diperoleh prosentase ketuntasan kemampuan siswa dalam berpikir kritis 50,00% atau 9 siswa yang tuntas. Dengan nilai terendah adalah 54 dan nilai tertinggi 83. Dan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,82. Terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 33,33%.

Dari hasil analisis dan hasil observasi siklus II diperoleh pada siklus II pertemuan 1 diperoleh prosentase ketuntasan kemampuan siswa dalam berpikir kritis 77,78% atau 14 siswa yang tuntas. Dengan nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi 92. Dan Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 76,39. Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh prosentase ketuntasan kemampuan siswa dalam berpikir kritis 94,44% atau 17 siswa yang tuntas. Dengan nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi 96. Dan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah 83,10. Dimana terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 44,44%.

Berdasarkan data dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Dari pra siklus ke siklus I sebesar 33,33% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 44,44%. Berdasarkan data di atas bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA meningkat 77,77 % dari pra siklus ke siklus II. Peningkatan juga terjadi pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dalam 2 siklus dimana terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan yaitu: “Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun 2012/2013” dapat dibuktikan kebenarannya.

Ditinjau dari hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh:

- a. Dwi Prasetyo (2011), hasilnya penggunaan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang.
- b. Farida Rahmawati (2011), hasilnya penerapan pembelajaran *kooperatif* tipe NHT dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa tentang sifat-sifat bangun ruang.
- c. Anggun Novitasari (2012), hasilnya penerapan model *inquiry learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS.
- d. Siti Sarwendah (2012), hasilnya penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam IPA.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti ternyata hasilnya sama yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ditinjau dari teori-teori yang relevan seperti:

- Menurut Hassoubah (2007: 87), berpikir kritis adalah “berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”.
- Sutrisno (2007: 1.19) menjelaskan bahwa di dalam Ilmu Pengetahuan Alam terdapat tiga pertanyaan mendasar yaitu apa yang terjadi?, bagaimana itu terjadi?, dan mengapa itu terjadi?. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut selain dapat membangun ilmu pengetahuan alam yang sedang dipelajari juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari suatu hal.
- Menurut Hamruni (2012: 107) “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.
- Menurut Arends (2008: 43) Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar

kepada siswa tetapi pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir, ketrampilan menyelesaikan masalah, dan ketrampilan intelektualnya; dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang relevan dan teori-teori terkait yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Karangtalun 1 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun 2012/2013 telah terbukti kebenarannya karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pra siklus yaitu 51,39 menjadi 67,82 pada siklus I dan 82,87 pada siklus II. Banyaknya siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 3 siswa dengan prosentase 16,67 % meningkat menjadi 9 siswa dengan prosentase 50,00% pada siklus I dan menjadi 17 siswa dengan prosentase 94,44 % pada siklus II.
2. Hipotesis tindakan yang berbunyi “Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtalun 1 Tanon Sragen Tahun 2012/2013” terbukti kebenarannya.

E. Daftar Pustaka

- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hassoubah, Z. I. 2007. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis: Disertai Ilustrasi dan Latihan. Terjemahan Bambang Suryadi. Developing Creative & Critical Thinking Skills: A Handbook for Students. 2002*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Anggun. 2012. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model inquiry learning dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 06 Kendalsari tahun 2012* (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prasetyo, Dwi. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Panjang Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Sukosari Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi S-1 Progdi PGSD) . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Farida. 2011. *Meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa tentang sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SDN Balerejo 01 Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2010/2011* (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sarwendah, Siti. 2012. *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam IPA melalui model pembelajaran penemuan terbimbing (Guided Discovery Learning) pada siswa kelas IV (PTK pada siswa kelas IV SDN 1 Trembul Rejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2011/2012)* (Skripsi S-1 Progdi PGSD). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pembelajaran IPA SD*. Konsorsium PJJ Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.